

2.2 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja sebagai *Program Director*

2.2.1 Episode 2: Perempuan dan Ekspresi Kecantikan

2.2.1.1 Riset Konten dan Visual

Berdasarkan riset konten yang telah dilakukan, tema Perempuan dan Ekspresi Kecantikan mengambil dua sosok narasumber yang mampu mengekspresikan sebuah kecantikan baik melalui rangkaian prestasi maupun sebuah pencapaian untuk menciptakan wadah bagi perempuan lainnya agar lebih percaya diri dan mampu melakukan hal terbaik di kehidupan mereka.

Dari kedua narasumber yang sudah didapatkan ada Camellia Ayu Ramadhanti seorang perempuan muda yang berhasil mendirikan sekolah hijab model pertama di Semarang. Ia merupakan seorang mahasiswa yang dengan berani keluar jalur yang tidak semua orang berani memilihnya. Mampu melihat peluang saat di kampusnya mengadakan pemilihan duta kampus, Camellia tak pernah menyangka usahanya untuk membentuk sebuah wadah bagi wanita-wanita muda agar berani tampil di depan umum melalui modeling yang ia jalani akhirnya berbuah manis. Hambatan dan rintangan menjadi cerita tersendiri bagi perjalanannya menuju puncak kesuksesan. Meskipun mempunyai tanggungjawab yang besar pada studio model yang ia dirikan, ia pun tetap memprioritaskan tanggungjawabnya sebagai seorang mahasiswa semester akhir di salah satu universitas swasta yang ada di Semarang.

Sementara narasumber kedua adalah Herliansa Chrisnasari Puspita seorang Denok Kota Semarang tahun 2017 yang juga aktif menjadi *make-up artist*, dan

mengikuti berbagai macam kontes kecantikan sehingga menghasilkan puluhan piala dan piagam di rumahnya. Kepercayaan diri menjadi kunci bagi Herliansa untuk mampu membuktikan pencapaian-pencapaian yang diperolehnya saat ini. Tak hanya itu, tanggungjawab yang dimilikinya pun semakin besar tatkala harus mengemban tugas yang berhubungan dengan instansi dan banyak orang ini. Jadwal kesibukannya yang sangat padat sebagai Denok Kota Semarang 2017 dan sebagai seorang model serta *make up artist*, ia pun dituntut untuk menyeimbangkan antara kesibukannya dan pendidikan yang harus berjalan beriringan.

Riset visual yang akan ditampilkan pada episode Perempuan dan Ekspresi Kecantikan ini khususnya pada narasumber pertama adalah dengan mengikuti keseharian Camellia di studio model miliknya untuk mendapatkan gambar (*footage*) ketika sedang melatih para model yang bernaung di bawah Jayeeda Models Indonesia miliknya. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan adalah mengikuti aktifitas Camellia saat sedang berada di kampus dengan rekan satu timnya, dan visualisasi berikutnya adalah di rumah Camellia untuk mendapatkan aktifitasnya selama di rumah bersama keluarganya.

Sementara riset visual yang akan ditampilkan pada narasumber kedua yaitu Herliansa Chrisnasari Puspita adalah aktifitasnya di Pusat Informasi Publik (PIP) sebagai seorang Denok Kota Semarang 2017, kemudian pengambilan gambar di rumah untuk mendapatkan aktifitas bersama keluarganya dan kesehariannya bersama orang-orang terdekatnya serta aktifitasnya sebagai *make up artist* yang dilakukan di rumah, kemudian visualisasi yang akan ditampilkan adalah aktifitasnya sebagai duta pariwisata di Lawang Sewu.

2.2.1.2 Riset Teknis

Setelah menentukan riset konten dan kebutuhan gambar apa saja yang diperlukan selama proses peliputan berlangsung, tak lupa seorang *program director* juga bertugas untuk melakukan riset teknis karena berpengaruh pada kelancaran dan keberhasilan selama liputan.

Adapun peralatan yang dibutuhkan selama proses liputan adalah dua buah kamera Canon EOS 600D, satu buah Lensa Kit 18-55mm IS II, satu Lensa fix 50mm F1.8 II, satu Lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 IS, satu Tripod Velbon, satu buah Clip On, Shoot Gun, dan satu buah lighting LED.

2.2.1.3 Pengarahan Juru Kamera

Setelah riset konten dan visual sudah didapatkan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan seorang *Program Director* adalah memberikan arahan kepada juru kamera untuk mengambil gambar sesuai dengan *shotlist* kebutuhan gambar yang diperlukan. Pada episode “Perempuan dan Ekspresi Kecantikan” *Program Director* mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar *long shot*, *medium shot*, dan *establish* yang diambil dari kamera 1. Sementara kamera 2 mengambil *medium close up*, *close up*, dan *extreme close up* serta gambar *insert* lainnya sebagai pendukung gambar untuk kamera utama.

Berikut ini merupakan *shotlist* yang disusun oleh *program director* kepada juru kamera:

- *Scene* narasumber 1 Camellia Ayu Ramadhanti:

- ✚ Mengarahkan para model pada saat *catwalk* : *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
- ✚ Mengarahkan saat *make up class* : *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
- ✚ Aktifitas di kampus saat kumpul bersama teman-teman: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
- ✚ Aktifitas di rumah dan wawancara: *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
- *Scene narasumber 2 Herliansa Chrisnasari Puspita:*
 - ✚ Melakukan sosialisasi Denok Kenang di PIP Semarang : *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Di rumah menjelaskan berbagai macam penghargaan dan piala yang diperoleh dan wawancara : *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Aktifitas sebagai duta pariwisata di Lawang Sewu : *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Di rumah melakukan aktifitas sebagai *make up artist* : *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Kebersamaan di rumah bersama keluarga : *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
- *Presenter*
 - ✚ *Opening* : *Medium Long Shoot*
 - ✚ *Bridging narasumber 1* : *Medium Shoot*

✚ Bridging narasumber 2 : *Medium Shoot*

✚ Kesimpulan : *Medium Long Shoot*

✚ Closing : *Long Shoot*

2.2.1.4 Pengarahan Pasca Produksi

Setelah seluruh perencanaan telah disusun oleh *program director*, maka selanjutnya tugas *program director* adalah mengarahkan pembuatan naskah yang akan dilakukan oleh penulis naskah untuk diisi suara oleh pengisi suara atau *voice over*, kemudian dilanjutkan pada proses editing yang akan dilakukan oleh editor.

Dalam pembuatan naskah, hal yang perlu disampaikan seorang *program director* kepada penulis naskah adalah bahwa naskah yang dibuat harus menggunakan bahasa lisan agar penyampaian informasi dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Kemudian, dari naskah tersebut akan mempengaruhi jalan cerita dan proses editing yang dilakukan oleh editor. Dari naskah itulah editor dapat memilih gambar yang akan disusun sehingga menghasilkan sebuah cerita yang runtut pada tiap episodenya.

Berikut merupakan susunan cerita yang disusun oleh *program director* pada episode kedua dengan tema Perempuan dan Ekspresi Kecantikan:

- Narasumber 1 Camellia Ayu Ramadhanti
 - ✚ Aktifitas di studio Jayeeda Models Indonesia bersama para model-modelnya.
 - ✚ Aktifitas di kampus bersama teman-temannya.
 - ✚ Aktifitas di rumah bersama keluarga.

- Narasumber 2 Herliansa Chrisnasari Puspita
 - ✚ Aktifitas di PIP sebagai Denok Kota Semarang 2017.
 - ✚ Aktifitas di Lawang Sewu sebagai Duta Pariwisata Kota Semarang.
 - ✚ Aktifitas di rumah bersama keluarga dan sebagai *make up artist*.

Berdasarkan alur cerita yang dibuat oleh *program director* maka seorang penulis naskah dan editor dapat dengan mudah mengerjakan bagian sesuai tugas mereka masing-masing yang didasari dari alur cerita yang sudah disusun sebelumnya. Tak lupa seorang *program director* juga bertugas mengarahkan pengisi suara untuk menekankan bagian naskah yang perlu mendapat penekanan atau intonasi agar sesuai dengan cerita dan semangat yang ditampilkan pada tiap-tiap episode.

2.2.1.5 Pelaksanaan Tugas sebagai *Program Director*

Selama pelaksanaan tugas sebagai *program director*, terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu ketika terdapat satu *scene* pada segmen narasumber Camellia Ayu yang model-modelnya mengenakan nama salah satu produk kecantikan, alhasil gambar yang diambil tidak dapat maksimal karena mengharuskan adanya pengurangan wilayah *footage* yang diambil sehingga pengambilan gambar tidak dapat leluasa dan harus hati-hati serta teliti agar gambar produk tidak masuk saat proses pengambilan gambar.

Selain itu, pada narasumber Herliansa terdapat kendala yang dialami yakni ketika proses pengambilan gambar di Lawang Sewu, gambar yang dihasilkan mengalami *noise* karena berada di dalam ruangan yang minim cahaya. Selain itu,

hasil suara *voice over* yang dihasilkan juga terdapat *noise* sebab tidak menggunakan perekam yang biasa digunakan untuk *voice over*. Khusus pada episode Perempuan dan Ekspresi Kecantikan segmen ketiga menggunakan suara *voice over* yang diisi langsung oleh narasumber sebelum akhirnya penulis yang ditetapkan sebagai pengisi suara untuk episode berikutnya.

2.2.2 Episode 4: Perempuan dan Semangat Perjuangan

2.2.2.1 Riset Konten dan Visual

Berdasarkan riset konten yang telah dilakukan, tema Perempuan dan Semangat Perjuangan merupakan bentuk pantang menyerah dan berputus asa dari kedua narasumber ini untuk berjuang dan membuktikan kemampuan diri mereka di samping keterbatasan yang dimiliki serta tak henti-hentinya membuat perubahan positif agar terciptanya perubahan yang lebih baik lagi di lingkungan sekitar.

Dari dua narasumber yang didapatkan, ada Ika Camelia yang merupakan seorang pemerhati anak yang memperjuangkan hak-hak anak di kawasan Semarang. Usaha-usaha yang dilakukannya adalah dengan mendata para anak yang membutuhkan dukungan dan kejelasan mengenai data kependudukan mereka dengan membuatnya akta kelahiran. Selain itu, Ika berada di pihak anak-anak yang mengalami tindak kekerasan baik dari orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya agar mereka dapat mempunyai keberanian dan meraih mimpi-mimpi serta cita-citanya kembali.

Sementara narasumber kedua adalah Junita Setiawati Herlambang, seorang penyandang tuna rungu yang merupakan pendiri salon dan spa. Menariknya, di

balik keterbatasannya Junita mendapatkan berbagai macam penghargaan dan sertifikat dari Cidesco yaitu sertifikat internasional di bidang kecantikan karena keahlian yang dimilikinya. Selain itu, Junita merupakan seorang assesor kompetensi bidang kecantikan tingkat Jawa Tengah.

Riset visual yang akan ditampilkan pada episode Perempuan dan Semangat Perjuangan ini khususnya pada narasumber pertama adalah mengikuti kegiatan Ika Camelia pada saat rapat dengan rekan-rekannya, pengambilan gambar ketika datang ke Dinas Sosial Kota Semarang, dilanjutkan saat berkunjung ke Kelurahan Randusari Semarang dan SMPN 14 Semarang untuk melakukan sosialisasi tindakan preventif kekerasan terhadap anak-anak, kemudian yang terakhir adalah pengambilan gambar di rumah dampingan pada saat proses belajar mengajar dengan anak-anak di lingkungan warga setempat.

Kemudian untuk riset visual narasumber kedua yaitu Junita Setiawati Herlambang dilakukan pengambilan gambar di rumah dan salon tempat dirinya melakukan kursus *make up* kepada murid-muridnya serta pengambilan gambar saat tengah mengurus keluarga, dan pengambilan gambar di luar saat tengah menjadi pembicara.

2.2.2.2 Riset Teknis

Setelah menentukan riset konten dan kebutuhan gambar apa saja yang diperlukan selama proses peliputan berlangsung, tak lupa seorang *program director* juga bertugas untuk melakukan riset teknis karena berpengaruh pada kelancaran dan keberhasilan selama liputan.

Adapun peralatan yang dibutuhkan selama proses liputan ini adalah dua buah kamera Canon EOS 600D, satu buah Lensa Kit 18-55mm IS II, satu Lensa fix 50mm F1.8 II, satu Lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 IS, satu Tripod Velbon, satu buah Clip On, Shoot Gun, dan satu buah lighting LED.

2.2.2.3 Pengarahan Juru Kamera

Setelah riset konten sudah didapatkan, seorang *Program Director* akan memberikan arahan kepada juru kamera untuk mengambil gambar sesuai dengan *shotlist* kebutuhan gambar yang diperlukan. Pada episode “Perempuan dan Semangat Perjuangan” *Program Director* mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar *long shot*, *medium shot*, dan *establish* yang diambil dari kamera 1. Sementara kamera 2 mengambil *medium shot*, *medium close up*, dan *close up* dari *shotlist*.

Setelah riset konten dan visual sudah didapatkan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan seorang *Program Director* adalah memberikan arahan kepada juru kamera untuk mengambil gambar sesuai dengan *shotlist* kebutuhan gambar yang diperlukan. Pada episode “Perempuan dan Semangat Perjuangan” *Program Director* mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar *long shot*, *medium shot*, dan *establish* yang diambil dari kamera 1. Sementara kamera 2 mengambil *medium close up*, *close up*, dan *extreme close up* serta gambar *insert* lainnya sebagai pendukung gambar untuk kamera utama.

Berikut ini merupakan *shotlist* yang disusun oleh *program director* kepada juru kamera:

- *Scene* narasumber 1 Ika Camelia:
 - ✚ Rapat dengan rekan-rekan di kafe: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Ke Dinas Sosial Kota Semarang untuk mengadvokasi hak anak-anak: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Koordinasi dengan ibu-ibu di Kelurahan Randusari: *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Berkunjung ke SMPN 14 Semarang untuk sosialisasi *stop bullying* di sekolah: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Berkunjung ke Rumah Dampungan untuk melakukan proses belajar mengajar dengan anak-anak warga sekitar: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
- *Scene* narasumber 2 Junita Setiawati Herlambang:
 - ✚ Mengajar kursus *make up* dan salon untuk murid tuna rungu di rumahnya: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Gambar mengajar dan menjadi pembicara untuk murid-murid normal di rumahnya: *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*
 - ✚ Membuat buku perjalanan hidup: *Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*

✚ Bermain dengan anak dan suami: *Long Shoot, Medium Long Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up.*

- Presenter

✚ Opening : *Medium Long Shoot*

✚ Bridging narasumber 1 : *Medium Shoot*

✚ Bridging narasumber 2 : *Medium Shoot*

✚ Kesimpulan : *Medium Long Shoot*

✚ Closing : *Long Shoot.*

2.2.2.4 Pengarahan Pasca Produksi

Setelah seluruh perencanaan telah disusun oleh *program director*, maka selanjutnya tugas *program director* adalah mengarahkan pembuatan naskah yang akan dilakukan oleh penulis naskah untuk diisi suara oleh pengisi suara atau *voice over*, kemudian dilanjutkan pada proses editing yang akan dilakukan oleh editor.

Dalam pembuatan naskah, hal yang perlu disampaikan seorang *program director* kepada penulis naskah adalah bahwa naskah yang dibuat harus menggunakan bahasa lisan agar penyampaian informasi dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Kemudian, dari naskah tersebut akan mempengaruhi jalan cerita dan proses editing yang dilakukan oleh editor. Dari naskah itulah editor dapat memilih gambar yang akan disusun sehingga menghasilkan sebuah cerita yang runtut pada tiap episodenya.

Berikut merupakan susunan cerita yang disusun oleh *program director* pada episode ke empat dengan tema Perempuan dan Semangat Perjuangan:

- Narasumber 1 Ika Camelia
 - ✚ Aktifitas rapat di kafe bersama rekan-rekannya.
 - ✚ Aktifitas di Dinas Sosial.
 - ✚ Aktifitas di Kelurahan Randusari.
 - ✚ Aktifitas di SMPN 14 Semarang.
 - ✚ Aktifitas di Rumah Dampingan.
- Narasumber 2 Junita Setiawati Herlambang
 - ✚ Aktifitas di rumah.
 - ✚ Aktifitas di salon.
 - ✚ Aktifitas di sekolah sebagai pembicara.

Berdasarkan alur cerita yang dibuat oleh *program director* maka seorang penulis naskah dan editor dapat dengan mudah mengerjakan bagian sesuai tugas mereka masing-masing yang didasari dari alur cerita yang sudah disusun sebelumnya. Tak lupa seorang *program director* juga bertugas mengarahkan pengisi suara untuk menekankan bagian naskah yang perlu mendapat penekanan atau intonasi agar sesuai dengan cerita dan semangat yang ditampilkan pada tiap-tiap episode.

2.2.2.5 Pelaksanaan Tugas sebagai *Program Director*

Selama pelaksanaan tugas sebagai *program director*, tidak terdapat kendala yang berarti yang dialami untuk liputan segmen satu dan dua dengan narasumber Ika Camelia.

Kendala justru mulai dialami pada liputan segmen tiga dengan narasumber Junita Setiawati yang merupakan seorang tuna rungu sehingga pada setiap melakukan komunikasi dengan beliau perlu menggunakan bahasa isyarat dan gerakan bibir yang lebar agar kata-kata yang penulis ucapkan terlihat jelas dan mampu dipahami oleh narasumber tersebut.

2.2.3 Episode 11: Perempuan dan Literasi

2.2.3.1 Riset Konten dan Visual

Berdasarkan riset konten yang telah dilakukan, tema Perempuan dan Literasi merupakan salah satu episode yang diangkat untuk memberi pemahaman bahwa berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencerdaskan masyarakat melalui bentuk penyampaian informasi yang berbeda-beda. Bentuk penyampaian informasi tersebut dapat melalui buku ataupun radio serta media-media lain yang mempunyai fungsi menyebarkan dan memberi pencerdasan bagi siapapun yang menerima informasi.

Dari dua narasumber yang didapatkan, ada Tirta Nursari yang merupakan pendiri Warung Pasinaon yang terletak di Bergas, Semarang. Warung Pasinaon ini didirikan sejak 2007 dan merupakan tempat belajar yang menyediakan beragam buku mulai dari buku cerita maupun pembelajaran bagi anak-anak dan orang tua di sana. Tirta mempunyai niat yang begitu tinggi untuk mencerdaskan masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal. Perjuangan yang panjang bagi Tirta untuk dapat mendirikan Warung Pasinaon, bahkan sempat berpindah tempat hingga lima kali sehingga usahanya kini berbuah manis. Para orang tua yang dulunya buta akan baca

tulis kini sudah mulai bisa membaca dan menulis. Serta anak-anak yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya kini memiliki peningkatan kemampuan baca tulis yang baik.

Sementara narasumber kedua adalah Lintang Ratri Rahmiaji, yang merupakan dosen sekaligus seorang pakar komunikasi. Berbeda dengan Tirta, sosok Lintang lebih memperjuangkan hak-hak yang semestinya diperoleh oleh konsumen media untuk memperoleh dan menikmati konten-konten yang sehat. Perjuangannya untuk melakukan berbagai upaya pencerdasan literasi media dilakukannya salah satunya melalui radio. Ia merasa perlu melakukan perubahan nyata yang dapat dinikmati oleh seluruh konsumen media yang ada. Tentunya ia tak sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan. Beruntungnya banyak pihak yang mendukung berbagai upaya Lintang dalam usahanya melakukan literasi media ini.

Riset visual yang akan ditampilkan pada episode Perempuan dan Literasi ini khususnya pada narasumber pertama adalah dengan mengikuti aktifitas Tirta sebagai penyiar radio di salah satu radio yang ada di Semarang, kemudian pengambilan gambar dilanjutkan saat di rumah mengajari ibu-ibu belajar baca tulis, kemudian pengambilan gambar selanjutnya mengikuti aktifitas di rumah saat mengajari anak-anak belajar di Warung Pasinaon.

Sementara riset visual yang dilakukan pada narasumber kedua adalah mengikuti kegiatan Lintang Ratri Rahmiaji pada saat membimbing mahasiswanya di ruang jurusan, kemudian pengambilan gambar saat mengajar di kelas,

dilanjutkan pengambilan gambar saat melakukan siaran radio mengenai literasi media.

2.2.3.2 Riset Teknis

Setelah menentukan riset konten dan kebutuhan gambar apa saja yang diperlukan selama proses peliputan berlangsung, tak lupa seorang *program director* juga bertugas untuk melakukan riset teknis karena berpengaruh pada kelancaran dan keberhasilan selama liputan.

Adapun peralatan yang dibutuhkan selama proses liputan ini adalah dua buah kamera Canon EOS 600D, satu buah Lensa Kit 18-55mm IS II, satu Lensa fix 50mm F1.8 II, satu Lensa Wide EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 IS, satu Tripod Velbon, satu buah Clip On, Shoot Gun, dan satu buah lighting LED.

2.2.3.3 Pengarahan Juru Kamera

Setelah riset konten sudah didapatkan, seorang *Program Director* akan memberikan arahan kepada juru kamera untuk mengambil gambar sesuai dengan *shotlist* kebutuhan gambar yang diperlukan. Pada episode “Perempuan dan Literasi” *Program Director* mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar *long shot*, *medium shot*, dan *establish* yang diambil dari kamera 1. Sementara kamera 2 mengambil *medium shot*, *medium close up*, dan *close up* dari *shotlist*.

Setelah riset konten dan visual sudah didapatkan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan seorang *Program Director* adalah memberikan arahan kepada juru kamera untuk mengambil gambar sesuai dengan *shotlist* kebutuhan gambar yang diperlukan. Pada episode “Perempuan dan Literasi” *Program Director*

mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar *long shot*, *medium shot*, dan *establish* yang diambil dari kamera 1. Sementara kamera 2 mengambil *medium close up*, *close up*, dan *extreme close up* serta gambar *insert* lainnya sebagai pendukung gambar untuk kamera utama.

Berikut ini merupakan *shotlist* yang disusun oleh *program director* kepada juru kamera:

- *Scene* narasumber 1 Tirta Nursari:
 - ✚ Siaran pada sebuah program bincang-bincang di radio: *Long Shoot*, *Medium Long Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.
 - ✚ Mengajar ibu-ibu belajar membaca, menulis, dan bercerita kembali dengan baik: *Long Shoot*, *Medium Long Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.
 - ✚ Mengajar anak-anak belajar bersama di Warung Pasinaon: *Long Shoot*, *Medium Long Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.
- *Scene* narasumber 2 Lintang Ratri Rahmiaji:
 - ✚ Membimbing mahasiswa di ruang jurusan kampus: *Long Shoot*, *Medium Long Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.
 - ✚ Proses kegiatan belajar mengajar di kelas: *Long Shoot*, *Medium Long Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.
 - ✚ Siaran radio mengenai literasi media: *Long Shoot*, *Medium Long Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*.
- Presenter
 - ✚ Opening : *Medium Long Shoot*

- ✚ Bridging narasumber 1 : *Medium Shoot*
- ✚ Bridging narasumber 2 : *Medium Shoot*
- ✚ Kesimpulan : *Medium Long Shoot*
- ✚ Closing : *Long Shoot*.

2.2.3.4 Pengarahan Pasca Produksi

Setelah seluruh perencanaan telah disusun oleh *program director*, maka selanjutnya tugas *program director* adalah mengarahkan pembuatan naskah yang akan dilakukan oleh penulis naskah untuk diisi suara oleh pengisi suara atau *voice over*, kemudian dilanjutkan pada proses editing yang akan dilakukan oleh editor.

Dalam pembuatan naskah, hal yang perlu disampaikan seorang *program director* kepada penulis naskah adalah bahwa naskah yang dibuat harus menggunakan bahasa lisan agar penyampaian informasi dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Kemudian, dari naskah tersebut akan mempengaruhi jalan cerita dan proses editing yang dilakukan oleh editor. Dari naskah itulah editor dapat memilih gambar yang akan disusun sehingga menghasilkan sebuah cerita yang runtut pada tiap episodanya.

Berikut merupakan susunan cerita yang disusun oleh *program director* pada episode ke sebelas dengan tema Perempuan dan Literasi:

- Narasumber 1 Tirta Nursari:
 - ✚ Aktifitas siaran di radio.
 - ✚ Aktifitas di rumah.
 - ✚ Aktifitas mengajar di Warung Pasinaon.

- Narasumber 2 Lintang Ratri Rahmiaji:
 - ✚ Aktifitas di ruang jurusan kampus.
 - ✚ Aktifitas di kelas.
 - ✚ Aktifitas siaran di radio.

Berdasarkan alur cerita yang dibuat oleh *program director* maka seorang penulis naskah dan editor dapat dengan mudah mengerjakan bagian sesuai tugas mereka masing-masing yang didasari dari alur cerita yang sudah disusun sebelumnya. Tak lupa seorang *program director* juga bertugas mengarahkan pengisi suara untuk menekankan bagian naskah yang perlu mendapat penekanan atau intonasi agar sesuai dengan cerita dan semangat yang ditampilkan pada tiap-tiap episode.

2.2.3.5 Pelaksanaan Tugas sebagai *Program Director*

Selama pelaksanaan tugas sebagai *program director*, terdapat kendala teknis yang dialami pada liputan segmen satu dan dua dengan narasumber Tirta Nursari karena baterai kamera yang mudah habis saat proses peliputan segmen tersebut. Namun, kendala dapat diatasi dengan baik dengan adanya baterai cadangan yang digunakan.

Kendala lain yang dialami pada liputan segmen tiga dengan narasumber Lintang Ratri Rahmiaji adalah pada saat liputan pada malam hari di ruang siaran radio, beberapa gambar yang tidak menggunakan lensa fix kualitasnya menjadi agak *noise* sehingga mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan. Namun

kendala tersebut masih bisa diatasi dengan menimpa gambar yang diambil dengan kamera lain.